



Volume 4 No. 3 Juli 2019
p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 14 BOMBANA PADA MATERI POKOK PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Ambarwati¹, La Ode Amaluddin²

¹ Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: ambarwati@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: amaluddin.75@gmail.com

(Received: 3 Mei 2019 ; Reviewed: 10 Mei 2019; Accepted: 7 Juli; Published: 8 Juli 2019)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

SMAN 14 Bombana is one of the schools in Bombana Regency, East Masaloka village which is the object of research by researchers because its learning outcomes are still low, this is because only 40% of them meet the KKM. Research Objectives: 1. To find out the learning activities of XI IPS class students and teacher teaching activities of SMAN 14 Bombana when implementing a problem based learning model 2. To find out the geography learning outcomes of class XI IPS students of SMAN 14 Bombana taught with a problem-based learning model. This study was conducted in class XI IPS of SMAN 14 Bombana even semester 2018/2019 academic year, January 9 2019 until 30 January 2019. This type of research is classroom action research (CAR) conducted in two cycles. The subjects of this study were teachers and students of class XI IPS SMAN 14 Bombana. Data in the study were qualitative and quantitative data obtained from observation sheets and learning outcomes tests. From the results of the analysis, it can be concluded that by applying the problem based learning model (1). Student learning activities increased with an average score of 3.2 categorized well. (2). Teacher teaching activities increased with an average score of 3.5 categorized well. (3). Geography learning outcomes of XI IPS class students at SMAN 14 Bombana increased with an average score of 77, with learning completeness of 87% or there were 15 students with a value of ≥ 70 according to KKM geography.

Keywords: *Problem based learning model, learning outcomes, Geography, SMAN 14 Bombana*

ABSTRAK

SMAN 14 Bombana adalah salah satu sekolah di Kabupaten Bombana Desa Masaloka Timur yang menjadi objek penelitian peneliti karena hasil belajarnya yang masih rendah, hal ini disebabkan hanya 40% yang memenuhi KKM. Tujuan penelitian: (1) untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas XI IPS dan aktivitas mengajar guru SMAN 14 Bombana saat menerapkan model problem based learning, (2) untuk mengetahui hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMAN 14 Bombana yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini dilakukan dikelas XI IPS SMAN 14 Bombana semester genap tahun ajaran 2018/ 2019, tanggal 09 januari 2019 sampai dengan tanggal 30 januari 2019. Jenis peneliitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS SMAN 14 Bombana. Data

dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi dan tes hasil belajar. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *problem based learning* (1). Aktivitas belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata 3,2 berkategori baik.(2). Aktivitas mengajar guru meningkat dengan skor rata-rata 3,5 berkategori baik.(3). Hasil belajar geografi siswa kelas XI IPS SMAN14 Bombana meningkat dengan skor rata-rata 77, dengan ketuntasan belajar 87% atau terdapat 15 siswa dengan nilai ≥ 70 sesuai KKM geografi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Geografi, SMAN 14 Bombana

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan negara. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dewasa ini berbagai cara dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Mulai dari pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru melalui penataran, sertifikasi guru sampai pada perubahan dan pengembangan kurikulum serta pembaharuan dalam pendidikan.

Menurut Hasbullah (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yang satu sama lain saling mempengaruhi, yaitu: (1) adanya tujuan yang hendak dicapai, (2) adanya subjek manusia (pendidik dan peserta didik) yang melakukan pendidikan, (3) yang hidup bersama dalam lingkungan hidup tertentu, dan (4) menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah berubahnya tingkah laku seseorang sebagai akibat dari stimulus lingkungan. Sementara pembelajaran adalah rangkaian kegiatan untuk membantu proses belajar seseorang yang melibatkan seorang guru atau pembimbing.

Model-model pembelajaran termasuk salah satu faktor eksternal yang dominan dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Sebab model ini yang menentukan respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Terkadang materi yang diajarkan disukai namun karena penerapan model yang salah atau tidak sesuai kondisi siswa maka berakibat siswa malas untuk mengikuti dengan

serius, pada akhirnya siswa tidak paham akan apa yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam kegiatan pembelajarannya, guru masih banyak didominasi penggunaan model pembelajaran Ekspositori. Pembelajaran ini menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Selain itu hasil belajar siswa IPS SMA Negeri 14 Bombana masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil ulangan semester satu menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas 6 dan 9 yang tuntas dari 15 jumlah siswa, batas ketuntasannya yaitu 70 sebagai nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Dimiyati dan Mudjiono (2013) berpendapat, hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut diperlukan perbaikan yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran Geografi. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran geografi adalah dengan membuat variasi model pembelajaran salah satunya yaitu menerapkan Model Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan

mengembangkan keterampilan berpikir kritis Arends, (2010).

Menurut Sanjaya dalam Sumantri (2015) pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. Artinya dalam proses pembelajaran siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian siswa dituntut untuk melakukan pemecahan atas permasalahan sehingga dari pembelajaran tersebut siswa belajar untuk menciptakan keterampilan-keterampilan yang mendasar. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan merespon serta saling kerja sama satu sama lain. Dengan model pembelajaran ini, guru dapat mengaktifkan siswa melalui tahapan-tahapan yang ada, karena model ini menuntut siswa untuk selalu aktif.

Menurut Amir (2012), ciri-ciri PBL yaitu: 1) Pembelajaran diawali dengan pemberian masalah; 2) Siswa berkelompok secara aktif menyelesaikan masalah; 3) Mempelajari dan mencari sendiri materi yang berhubungan dengan masalah serta melaporkan solusinya.

Menurut Jihad dan Haris (2012) ada lima tahapan yang harus dilaksanakan dalam PBL yaitu: 1) Orientasi siswa kepada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Mengembangkan dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial dalam meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Bombana yang beralamat di desa Masaloka timur, Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, yakni mulai bulan Januari sampai akhir bulan Januari 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bombana. Jumlah siswa sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif yang meliputi: rata-rata hasil belajar, persentase hasil ketuntasan belajar siswa, rata-rata aktivitas siswa dan rata-rata aktivitas guru.

a) Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

$$X_i = \frac{spi}{sm} \times 100\%$$

(Usman dan Setiawati, 2001).

Keterangan:

X_i = nilai yang diperoleh siswa ke- i

S_{pi} = skor yang diperoleh siswa ke- i

S_m = skor maksimal

b) Menentukan Nilai Rata-Rata Hasil

Skor data yang diperoleh seluruh siswa

Jumlah siswa

(Suparno, 2008)

c) Presentase Keberhasilan aktivitas belajar siswa dengan rumus:

$$\% \text{ Tuntas} = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum TB$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

(Sudjana, 2002)

N = Jumlah Siswa Secara Keseluruhan

d) Mengklarifikasi rata-rata skor aktivitas siswa

$1 \leq X_i < 2$: kategori kurang

$2 \leq X_i < 3$: kategori cukup

$3 \leq X_i < 4$: kategori baik

$X_i = 4$: kategori sangat baik (Ramli, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Tindakan siklus I

Perencanaan

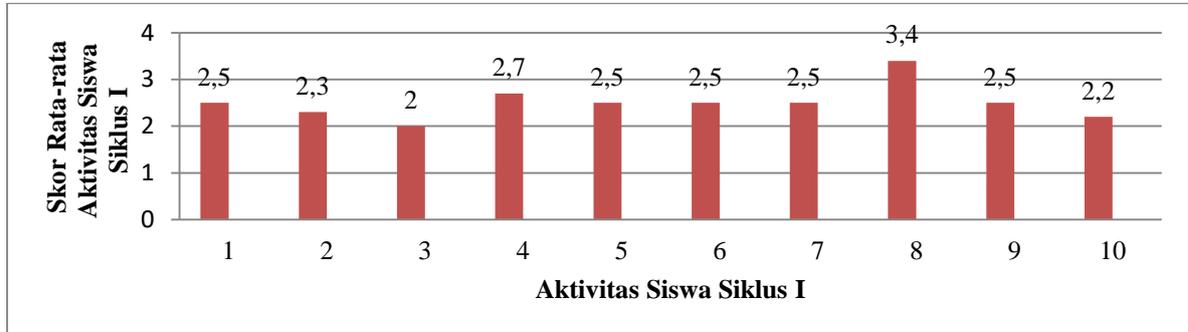
Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah: 1) Menyiapkan RPP sesuai dengan model problem based learning untuk pertemuan I dan pertemuan II; 2) menyiapkan lembar kerja siswa (LKS 01 dan LKS 02); 3) Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan, 4) Menyiapkan lembar observasi pembelajaran (format observasi siswa dan guru), 5) Menyusun soal evaluasi tes hasil belajar siswa berupa *essay*.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai dengan RPP.

1. Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II Siklus I

Gambaran rata-rata aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I untuk setiap aspek aktivitas yang dinilai dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



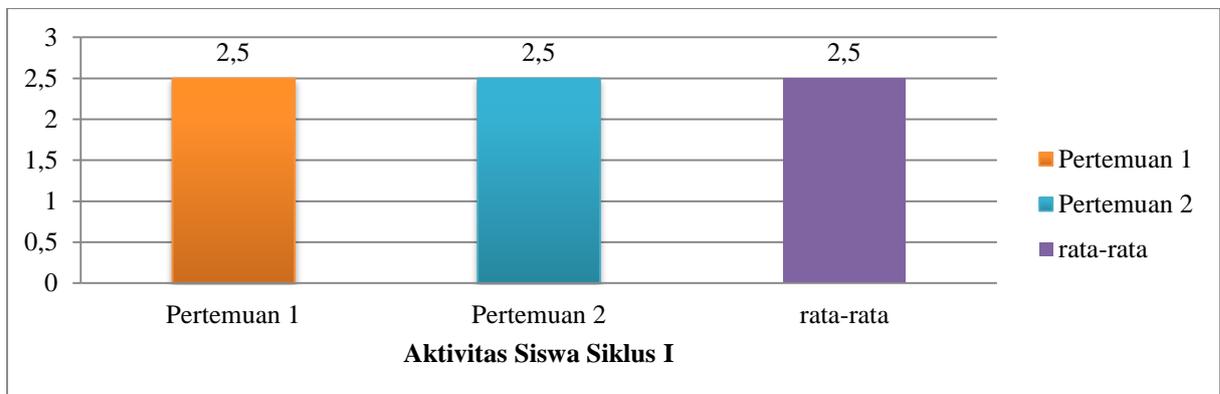
Gambar 1. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Analisis Data Primer, 2019).

Keterangan:

1. Mendengarkan atau memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.
3. Menjawab pertanyaan yang yang diberikan oleh guru dengan benar.
4. Mencari kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru.
5. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah.
6. Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada pada LKS.
7. Bekerja sama dalam menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok.
8. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
9. Menyimak dan menanggapi hasil diskusi kelompok lain

10. Menyimak penguatan dan koreksi dari guru tentang hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan gambar di atas tentang hasil observasi aktivitas siswa dapat diperoleh gambaran bahwa, hasil aktivitas siswa tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0 karena rata-rata aktivitas siswa masih mencapai rata-rata 2,5 yang berkategori cukup. Dimana pada siklus I aktivitas siswa yang mendapatkan skor terendah dengan nilai rata-rata sebesar 1,85 adalah aktivitas nomor 3 yaitu Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Sedangkan aktivitas siswa yang mendapat skor tertinggi adalah aktivitas nomor 8 yaitu masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan nilai 3,4. Rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 Dan 2 (Analisis Data Primer, 2019)

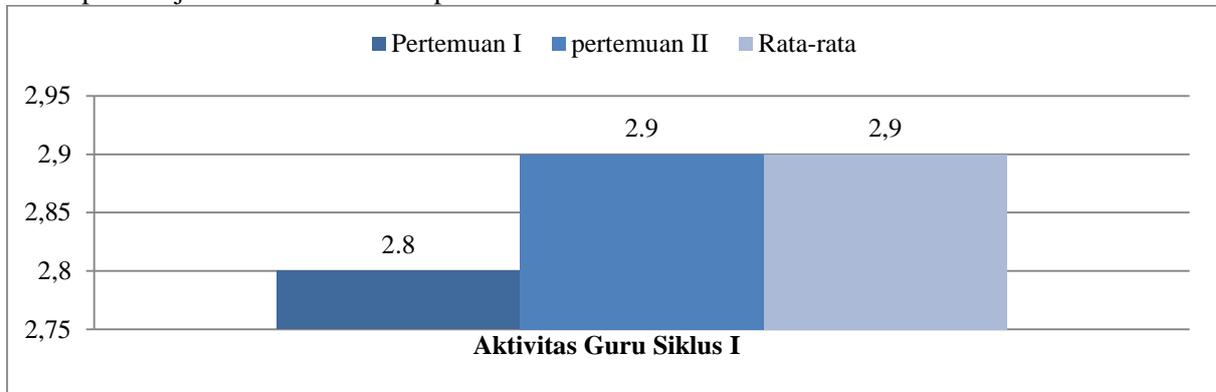
Berdasarkan gambar 3.2 di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa di siklus I masih tergolong cukup hal itu dikarenakan belum

mencapai batas ketuntasan yang di tetapkan yaitu, $\geq 3,0$.

2. Aktivitas Mengajar Guru Pertemuan I dan II Siklus I

Gambaran rata-rata aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi

pelestarian lingkungan hidup yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Guru Siklus I (Analisis Data Primer, 2019)

Berdasarkan gambar 3.3 di atas menunjukkan bahwa, aktivitas guru masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0 karena aktivitas guru masih mencapai rata-rata 2,9 yang berkategori cukup.

3. Hasil Belajar Siswa Pertemuan I dan II Siklus I

Untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh melalui tes yang diberikan di akhir pertemuan siklus dan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1. Data analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

| Skor | Jumlah siswa | Persentase | Ketuntasan belajar |
|--------|--------------|------------|--------------------|
| 0-65 | 10 | 66% | Tidak Tuntas |
| 70-100 | 5 | 33% | Sudah Tuntas |
| Jumlah | 15 | 100% | |

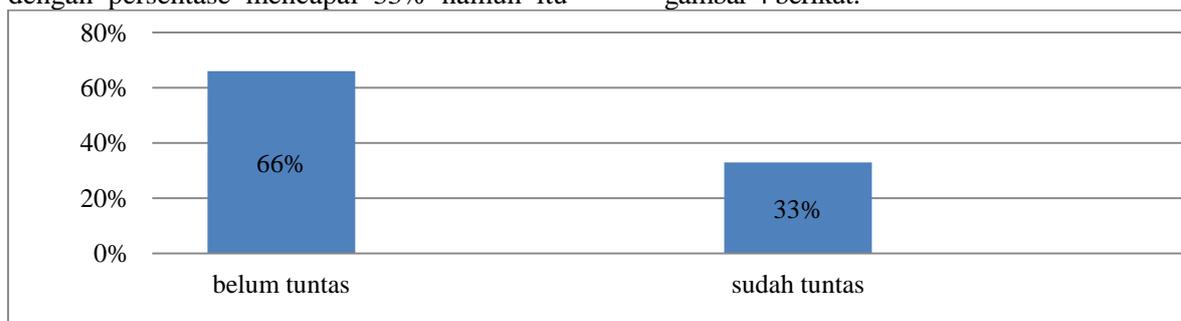
Keterangan

| | |
|------------------------------|------------|
| Tuntas | 5 orang |
| Tidak Tuntas | 10 orang |
| Nilai rata-rata | 59 |
| Nilai maksimum | 80 |
| Nilai minimum | 40 |
| Persentase ketuntasan | 33% |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh skor antara 0-65 berjumlah 10 orang dengan persentase 66% sedangkan siswa yang memperoleh skor 70-100 berjumlah 5 orang dengan persentase mencapai 33% namun itu

belum mencapai indikator ketuntasan keberhasilan yaitu 80% siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya gambaran hasil belajar yang sudah tuntas dan yang belum tuntas siklus I dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I (Analisis Data Primer, 2019)

Oleh karena di siklus I hipotesis tindakan penelitian belum tercapai maka perlu dilanjutkan ke siklus II dengan tujuan mencari jawaban atas hipotesis.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan

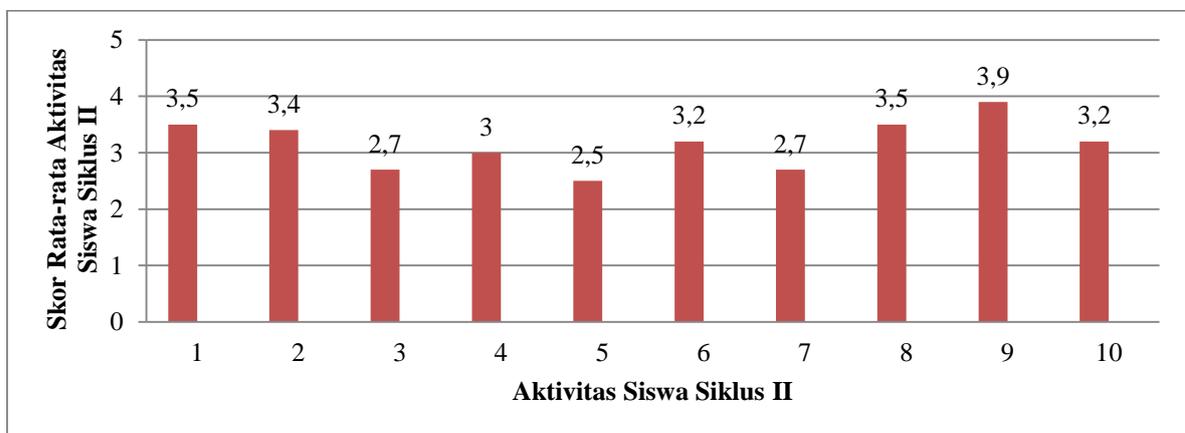
Setelah mengetahui kekurangan yang terjadi pada siklus I baik yang dilakukan oleh siswa maupun guru, maka pada pembelajaran siklus II guru mencoba memperbaiki kesalahan yang dilakukan sebelumnya, sehingga hasil belajar dengan menerapkan model *problem based learning* dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yaitu 80%.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan sesuai RPP.

1. Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I dan II Siklus II

Gambaran rata-rata aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II untuk setiap aspek aktivitas yang dinilai dalam dua pertemuan dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:

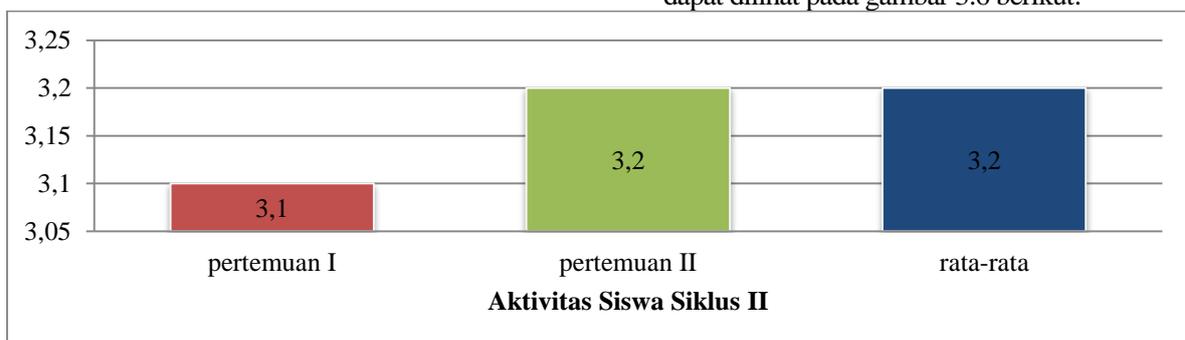


Gambar 5. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Analisis Data Primer, 2019)

Keterangan:

1. Mendengar atau memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran.
3. Menjawab pertanyaan yang yang diberikan oleh guru dengan benar.
4. Mencari kelompok masing-masing yang telah dibagi oleh guru.
5. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah.
6. Bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada pada LKS.
7. Bekerja sama dalam menyiapkan laporan hasil diskusi kelompok.
8. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
9. Menyimak & menanggapi hasil diskusi kelompok lain.
10. Menyimak penguatan dan koreksi dari guru tentang hasil diskusi kelompok.

Untuk mendapatkan gambaran rata-rata aktivitas siswa siklus II selama pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3.6 berikut:

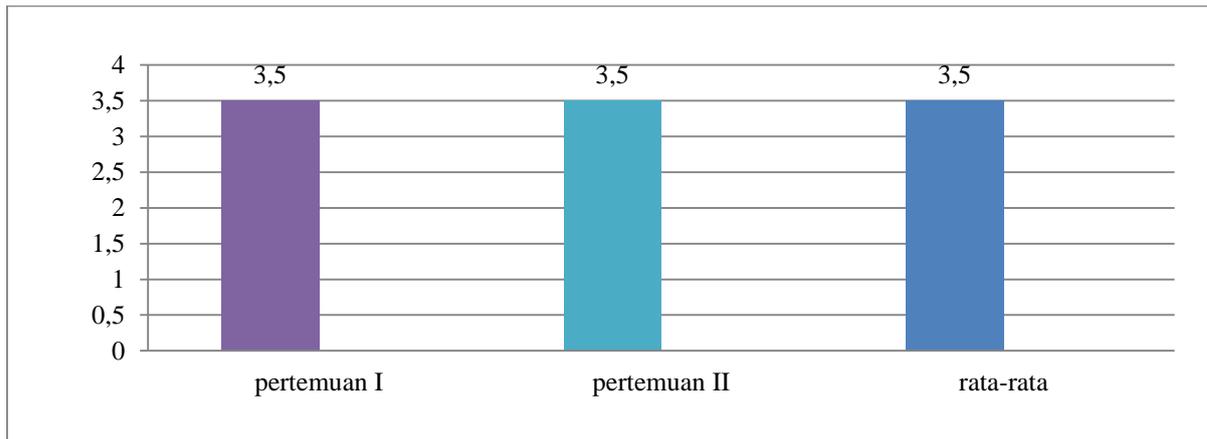


Gambar 6. Grafik Skor Rata-Rata Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 Dan 2 (Analisis Data Primer, 2019)

Berdasarkan gambar 3.6 di atas menunjukkan bahwa, aktivitas siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0. Dimana aktivitas siswa telah mencapai rata-rata 3,2 yang berkategori baik.

2. Aktivitas Mengajar Guru Pertemuan I dan II Siklus II

Gambaran rata-rata aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pelestarian lingkungan hidup yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar 3.7 berikut:



Gambar 7. Grafik Skor Rata-Rata Aktivitas Guru Pada Siklus Ii (Analisis Data Primer, 2019)

Berdasarkan gambar 3.7 di atas menunjukkan bahwa, aktivitas guru telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 3,0 karena aktivitas guru telah mencapai rata-rata 3,5 yang berkategori baik.

3. Hasil Belajar Siswa Pertemuan I dan II Siklus II

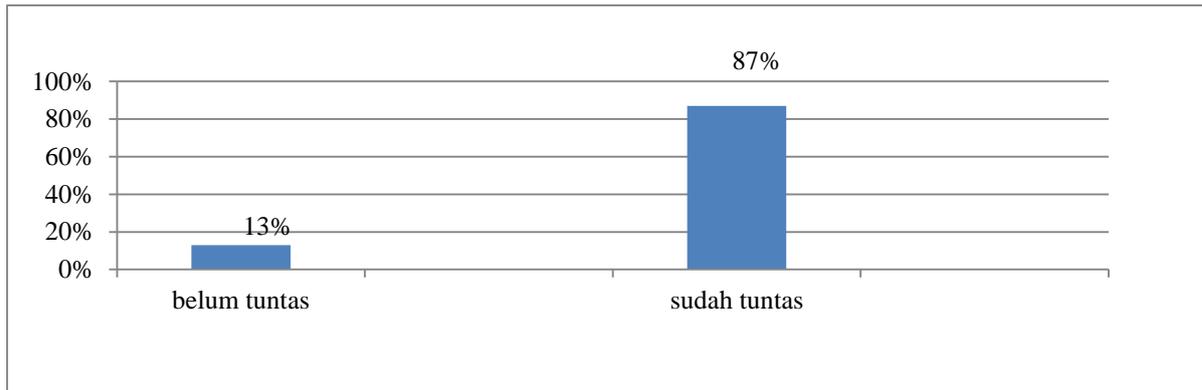
Untuk hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh melalui tes yang diberikan di akhir pertemuan siklus dan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2. Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

| Skor | Jumlah siswa | Persentase | Ketuntasan belajar |
|------------------------------|--------------|------------|--------------------|
| 0-65 | 2 | 13% | Belum Tuntas |
| 70-100 | 13 | 87% | Sudah Tuntas |
| Jumlah | 15 | 100% | |
| Keterangan | | | |
| Tuntas | | | 13 orang |
| Tidak Tuntas | | | 2 orang |
| Nilai rata-rata | | | 77 |
| Nilai maksimum | | | 87 |
| Nilai minimum | | | 53 |
| Persentase ketuntasan | | | 87% |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa yang sudah tuntas dan yang belum tuntas pada siklus II dapat dilihat pada gambar 8 berikut:



Dari tabel 2 dan gambar 8 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II yang memperoleh skor antara 0-65 berjumlah 2 dari 15 siswa dengan persentase 13%. Sedangkan siswa yang memperoleh skor antara 70-100 berjumlah 13 dari 15 siswa dengan persentase ketuntasan 87%. Hasil ini sudah lebih baik jika dibandingkan dengan skor perolehan siswa siklus I. Dengan demikian indikator ketuntasan belajar siswa telah tercapai dan itu artinya penelitian ini berhasil karena secara klasikal kriteria ketuntasan yang ditetapkan sebagai indikator berhasilnya pembelajaran yaitu 80 % sudah terpenuhi.

Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa Selama Pembelajaran Berlangsung

Berdasarkan hasil pengamatan pada dua siklus baik itu siklus I maupun siklus II aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal itu tentu dipengaruhi oleh semangat yang besar oleh siswa dalam mencapai hasil yang optimal.

Pada siklus I berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,5 yang berkategori cukup. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa aktivitas siswa yang tergolong kurang optimal. Berdasarkan hasil refleksi siklus I ditemukan ada beberapa aktivitas siswa yang belum terlaksana dengan baik salah satunya siswa kurang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar, kurang bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Oleh karena masih belum optimalnya aktivitas belajar siswa maka diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus II dari hasil analisis deskriptif terhadap skor rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari aktivitas siswa siklus I. Dimana skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebesar 3,2 yang berkategori baik.

2. Aktivitas Mengajar Guru Selama Pembelajaran Berlangsung

Berdasarkan hasil pengamatan pada dua siklus baik itu siklus I maupun siklus II, untuk aktivitas mengajar guru menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik. Hal itu tentu dipengaruhi oleh semangat yang besar oleh guru dalam mencapai hasil yang optimal.

Pada siklus I berdasarkan analisis deskriptif aktivitas mengajar guru menunjukkan skor rata-rata sebesar 2,9 yang berkategori cukup. Hal itu tentu dipengaruhi oleh adanya beberapa aktivitas yang belum terlaksana secara optimal. Hasil refleksi aktivitas mengajar guru pada siklus I yang masih rendah diantaranya adalah: Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari, Guru mengarahkan kepada tiap-tiap kelompok untuk melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam LKS, Guru mengevaluasi terhadap hasil diskusi siswa.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka diperlukan pembenahan, agar diperoleh peningkatan aktivitas mengajar guru sesuai dengan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Pembenahan tersebut dilakukan pada siklus II, pada siklus II berdasarkan hasil analisis deskriptif menjelaskan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan yang signifikan dengan skor rata-rata sebesar 3,5 yang berkategori baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Dengan data ini pula dapat disebutkan bahwa dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bombana.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I yang memperoleh skor antara 0-65 berjumlah 10 orang dengan persentase 66% sedangkan siswa yang memperoleh skor 70-100 berjumlah 5 orang dengan persentase mencapai 33% namun itu belum mencapai indikator ketuntasan keberhasilan yaitu 80% siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis masalah terkhusus

Tabel 3. Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

| Skor | Jumlah siswa | Persentase | Ketuntasan belajar |
|---------------|--------------|-------------|--------------------|
| 0-65 | 10 | 66% | Belum Tuntas |
| 70-100 | 5 | 33% | Sudah Tuntas |
| Jumlah | 15 | 100% | |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Setelah melakukan analisis dan refleksi hasil belajar siswa siklus I bahwa ketuntasan siswa secara klasikal belum mencapai target maka guru mata pelajaran bersama dengan peneliti mencoba melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pada siklus selanjutnya dalam hal ini siklus II ketuntasan belajar siswa diperoleh skor antara 0-65 berjumlah 2 dari 15 siswa dengan persentase 13% Sedangkan siswa yang memperoleh skor antara

Tabel 4. Data Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

| Skor | Jumlah siswa | Persentase | Ketuntasan belajar |
|---------------|--------------|-------------|--------------------|
| 0-65 | 2 | 13% | Belum Tuntas |
| 70-100 | 13 | 87% | Sudah Tuntas |
| Jumlah | 15 | 100% | |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini menunjukkan pula bahwa telah ada peningkatan hasil belajar siswa dan guru telah mampu mengelola pembelajaran. Pada Siklus II target ketuntasan hasil belajar telah tercapai yaitu 87% siswa telah tuntas hasil belajarnya. Dengan peningkatan ini, penelitian ini telah berhasil mencapai target dan keberhasilan siswa dalam test siklus II memberi gambaran penerapan model *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bombana.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini

pada kegiatan diskusi. Siswa masih malu mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain aktivitas siswa terdapat aktivitas guru yang masih kurang optimal seperti kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang di pelajari saat proses pembelajaran berlangsung, Guru belum maksimal memberikan kesimpulan secara singkat tentang materi yang telah di presentasikan siswa.

70-100 berjumlah 13 dari 15 siswa dengan persentase ketuntasan 87%. Hasil ini sudah lebih baik jika dibandingkan dengan skor perolehan siswa siklus I. Dengan demikian indikator ketuntasan belajar siswa telah tercapai dan itu artinya hasil penelitian ini berhasil karena secara klasikal kriteria ketuntasan yang di tetapkan sebagai indikator berhasilnya pembelajaran yaitu 80 % sudah terpenuhi.

ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa adalah 2,5 dikategorikan cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,2 yang berkategori baik.

2. Aktivitas mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklusnya. Pada siklus I skor rata-rata mengajar guru adalah 2,9 dikategorikan cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 3,5 yang berkategori baik.
3. Hasil belajar geografi siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 14 Bombana meningkat setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada materi pelestarian lingkungan hidup. Dimana pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 59, dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 80. Ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai

adalah sebesar 33% atau dari 15 siswa yang mencapai persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 5 siswa dengan nilai ≥ 70 sesuai KKM geografi yang ditentukan sekolah dan terdapat 10 orang siswa dengan persentase sebesar 66% yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77, dengan nilai minimum 53 dan nilaimaksimum 87. Ketuntasan belajar secara klasikal yang dicapai juga meningkat menjadi 87% atau dari 15 siswa yang mencapai persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 13 siswa dengan nilai ≥ 70 sesuai KKM geografi yang ditentukan sekolah dan terdapat 2 orang siswa dengan persentase sebesar 13% yang nilainya belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu, antara lain:

1. Bagi sekolah, khususnya SMA Negeri 14 Bombana dapat mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis masalah ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dalam meningkatkan kualitas belajar siswa selama proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti selanjutnya, teruskan belajar dan menggali informasi lebih jauh tentang model pembelajaran berbasis masalah untuk mempertajam kemampuan dalam menerapkan model ini pada kesempatan-kesempatan berikutnya agar memberikan hasil yang jauh lebih optimal.
3. Peneliti menyadari bahwa di dalam perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian sampai pada penarikan kesimpulan masih ada kekurangan-kekurangan baik dari segi penulisan termasuk penggunaan kata didalamnya. Hal itu karena peneliti hanyalah

manusia biasa yang tidak sempurna dan tidak pernah luput dari kesalahan. Olehnya itu peneliti mengharapkan saran kritik yang bersifat konstruktif untuk kebaikan pada penulisan-penulisan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2010. *Belajar Untuk Mengajar Mendesain, Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Amir. 2012. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dimiyati, dan Mudjono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Muti Presindo.
- Ramli. 2006. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Kendari: Universitas Halu Oleo.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suparno. 2008. *Riset Tindakan Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana.
- Usman, Setiawati. 2001. *Statistika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pengelola Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi **La Ode Amaluddin**

Gedung FKIP Lt. 2 Universitas Halu Oleo.
Kampung Bumi Tridarma Anduonohu Kendari
93232

Email: amaluddin.75@gmail.com